

The Effect of Oxytocin Massage on Breast Milk Production in Postpartum Mothers at BLUD Konawe Utara Hospital

Eka Purnama Wati¹ , Irmayanti A.Oka²  Emi Br Barus³

¹Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Kurnia Jaya Persada Palopo, Indonesia

²Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Kurnia Jaya Persada Palopo, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu Kesehatan, INKES Sumut, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history

Submitted : -

Revised : -

Accepted : -

Keywords:

Oxytocin massage,
Breast milk
production,
Postpartum, Oxytocin,
Lactation.

Kata Kunci:

Pijat oksitosin,
Pengeluaran ASI,
Postpartum, Oksitosin,
Laktasi.

This is an open access article
under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
license:



ABSTRACT

Breast milk production and release in postpartum mothers are often suboptimal in the early days after delivery. Low breast milk production can be influenced by various factors, one of which is a lack of stimulation of the hormone oxytocin, which plays a crucial role in the let-down reflex. Oxytocin massage is a non-pharmacological method believed to increase breast milk production through stimulation of the parasympathetic nervous system and increased oxytocin hormone. This study aims to determine the effect of oxytocin massage on breast milk production in postpartum mothers at the North Konawe Hospital BLUD. This study used a quantitative method with a pre-experimental design and a one-group pre-test post-test approach. The study sample consisted of 32 respondents selected using a total sampling technique. The measurement instrument used a breast milk production observation sheet. The results showed that the average breast milk production before the intervention (pre-test) was 5.13, while the average after the intervention (post-test) increased to 6.78. The Wilcoxon test results obtained a p value <0.000 (<0.05), indicating a significant effect of oxytocin massage on breast milk production in postpartum mothers. Therefore, it can be concluded that oxytocin massage is effective in increasing breast milk production and can be recommended as a supporting intervention in postpartum obstetric services..

ABSTRAK

Produksi dan pengeluaran ASI pada ibu postpartum sering kali belum optimal pada hari-hari awal setelah persalinan. Rendahnya pengeluaran ASI dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya kurangnya stimulasi terhadap hormon oksitosin yang berperan penting dalam proses let down reflex. Pijat oksitosin merupakan metode nonfarmakologis yang diyakini mampu meningkatkan pengeluaran ASI melalui stimulasi sistem saraf parasimpatis dan peningkatan hormon oksitosin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu postpartum di BLUD RS Konawe Utara. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre-experimental dan pendekatan one group pre-test post-test. Sampel penelitian berjumlah 32 responden yang dipilih dengan teknik total sampling. Instrumen pengukuran menggunakan lembar observasi pengeluaran ASI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata pengeluaran ASI sebelum intervensi (pre-test) adalah 5,13, sedangkan rerata setelah intervensi (post-test) meningkat menjadi 6,78. Hasil uji Wilcoxon diperoleh nilai $p < 0,000$ ($<0,05$) yang berarti terdapat pengaruh signifikan pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu postpartum. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pijat oksitosin efektif dalam meningkatkan pengeluaran ASI dan dapat direkomendasikan sebagai intervensi pendukung dalam pelayanan kebidanan postpartum.

✉ Corresponding Author:

Eka Purnama Wati

Telp.

Email: ekapurnamawati@gmail.com

INTRODUCTION

Produksi dan pengeluaran Air Susu Ibu (ASI) merupakan aspek penting dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi bayi pada awal kehidupan, khususnya pada minggu-minggu pertama setelah kelahiran. Namun, keterlambatan atau rendahnya pengeluaran ASI pada ibu postpartum masih menjadi tantangan kesehatan di berbagai negara. Berdasarkan laporan World Health Organization, hanya sekitar 44% bayi di dunia yang mendapatkan ASI eksklusif hingga usia 6 bulan WHO, (2023). Di Indonesia, capaian ASI eksklusif berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 sebesar 66,7%, yang masih berada di bawah target nasional sebesar 80% Kementerian Kesehatan RI. (2023). Di tingkat daerah, cakupan ASI eksklusif di Provinsi Sulawesi Tenggara tercatat sebesar 63,2%, sedangkan di Kabupaten Konawe Utara hanya mencapai 58,6%, yang menunjukkan masih adanya hambatan dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara. (2023).

Rendahnya pengeluaran ASI dapat berdampak pada status gizi dan pertumbuhan bayi serta meningkatkan risiko infeksi, malnutrisi, bahkan kematian neonatal. Selain itu, ibu yang mengalami kesulitan dalam menyusui juga berisiko mengalami tekanan psikologis seperti stres, kecemasan, serta gangguan bonding antara ibu dan bayi Yanti, R. D. (2020). Secara fisiologis, pengeluaran ASI dipengaruhi oleh hormon oksitosin yang berperan dalam refleksi pengeluaran ASI (let-down reflex). Hormon ini dapat dirangsang melalui stimulasi fisik, salah satunya dengan pijat oksitosin yang dilakukan pada area tulang belakang hingga tulang belikat untuk merangsang pelepasan hormon oksitosin sehingga memperlancar pengeluaran ASI Ningsih, T. A., & Lestari, I. (2021).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pijat oksitosin efektif dalam meningkatkan produksi dan pengeluaran ASI pada ibu postpartum. Penelitian Rahmawati dan Lestari (2023) menunjukkan peningkatan produksi ASI secara signifikan setelah dilakukan pijat oksitosin dengan nilai $p=0,012$. Hasil penelitian lain oleh Hutapea, M. (2024) juga menunjukkan bahwa setelah intervensi pijat oksitosin, sebagian besar ibu mengalami peningkatan kelancaran pengeluaran ASI dengan nilai $p=0,000$. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu postpartum di BLUD RS Konawe Utara.

METHOD

Type of Research

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre-experimental melalui pendekatan one group pretest–posttest design. Desain ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu postpartum dengan melakukan pengukuran sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Penelitian dilaksanakan di BLUD RS Konawe Utara dengan sampel ibu postpartum yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi untuk menilai pengeluaran ASI. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji statistik Wilcoxon dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Place and Time of Research

Penelitian ini dilaksanakan di BLUD RS Konawe Utara, yang merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan persalinan dan perawatan ibu postpartum di Kabupaten Konawe Utara. Penelitian dilakukan pada ibu postpartum yang dirawat di ruang perawatan nifas rumah sakit tersebut. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Agustus sampai September 2025 yang meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, pelaksanaan intervensi pijat oksitosin, hingga pengolahan dan analisis data.

Population and Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu postpartum yang menjalani perawatan di BLUD RS Konawe Utara selama periode penelitian. Populasi tersebut mencakup ibu yang telah melahirkan dan berada pada masa nifas awal serta memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 responden, yang dipilih menggunakan teknik total sampling, yaitu seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria inklusi dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik ini digunakan karena jumlah populasi relatif kecil sehingga memungkinkan seluruh populasi dijadikan responden dalam penelitian. Dengan demikian, seluruh ibu postpartum yang

memenuhi kriteria selama periode penelitian diikutsertakan dalam penelitian untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI.

Data Analysis and Processing

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini terlebih dahulu melalui tahap pengolahan data yang meliputi editing, coding, entry, dan cleaning. Tahap editing dilakukan untuk memeriksa kelengkapan dan kejelasan data yang diperoleh dari lembar observasi. Tahap coding dilakukan dengan memberikan kode pada setiap variabel penelitian untuk memudahkan proses pengolahan data. Selanjutnya, data dimasukkan ke dalam program komputer melalui tahap entry, kemudian dilakukan cleaning untuk memastikan tidak terdapat kesalahan atau data ganda sebelum dilakukan analisis.

Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi atau karakteristik variabel penelitian, seperti nilai rata-rata pengeluaran ASI sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitosin. Sementara itu, analisis bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu postpartum. Uji statistik yang digunakan adalah uji Wilcoxon dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Apabila nilai p-value $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu postpartum.

RESULT

Karakteristik Responden

Penelitian ini telah dilaksanakan di BLUD RS Konawe Utara, pada bulan Agustus sampai September 2025. Pada pelaksanaannya, penelitian ini melibatkan sejumlah 32 responden sebagai sampel penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia (Tahun)		
10 - 20	12	37,5
21 - 30	11	34,4
31 - 40	8	25,0
41 - 50	1	3,1
Total	32	100,0
Pendidikan		
SD	4	12,5
SMP	9	28,1
SMA	13	40,6
S1	5	15,6
Tidak Sekolah	1	3,1
Total	32	100,0
Pekerjaan		
IRT	21	65,6
Pelajar	2	6,3
Petani	1	3,1
Wiraswasta	4	12,5
ASN	4	12,5
Total	32	100,0

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa rata-rata usia 10-12 tahun yaitu sebanyak 12(37,5) responden. Sedangkan karakteristik responden berdasarkan latar belakang Pendidikan menunjukkan sebanyak 13 (40,6%) SMA, dan Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan sebanyak 21 (65,6%) sebagai IRT.

Analisis Univariat

Sebelum dilakukan uji analisis bivariat, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data untuk menentukan apakah data terdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil analisis uji normalitas data menggunakan uji Shapiro Wilk, diperoleh nilai pada pre test $\rho = 0,001 < 0,05$ dan nilai post test $\rho = 0,000 > 0,05$ sehingga data dinyatakan tidak terdistribusi normal. Maka analisis bivariat yang digunakan yaitu uji Wilcoxon dimana hasil analisis disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran ASI Pada Ibu Postpartum di BLUD

Variabel	Mean	Std. Deviation	ρ -Value
Pre Edukasi Laktasi	5,13	0,976	0,000
Post Edukasi Laktasi	6,78	0,792	

Sumber : data primer 2025

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan nilai rerata sebelum (Pre Test) di lakukan edukasi laktasi sebesar 5,13 dan nilai rerata Post Test sebesar 6,78. Hasil uji analisis menggunakan uji Wilcoxon di dapatkan Nilai ρ value sebesar $< 0,000$ yang artinya nilai H_a diterima dan H_0 ditolak maka ada pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran ASI Pada Ibu Postpartum di BLUD RS Konawe Utara

DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pijat oksitosin berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengeluaran ASI pada ibu postpartum. Peningkatan rerata pengeluaran ASI setelah dilakukan pijat oksitosin menunjukkan bahwa stimulasi oksitosin berperan penting dalam memperlancar refleks pengeluaran ASI. Menurut Sulistyawati, A. (2020), hormon oksitosin berfungsi merangsang kontraksi sel mioepitel pada kelenjar payudara sehingga ASI dapat keluar dengan lebih lancar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ningsih, T. A., & Lestari, I. (2021) yang menunjukkan bahwa pijat oksitosin efektif meningkatkan pengeluaran ASI pada ibu postpartum. Penelitian lain oleh Baiduri, C. (2023) juga menunjukkan bahwa ibu postpartum yang mendapatkan pijat oksitosin memiliki pengeluaran ASI lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan pijat oksitosin.

Pijat oksitosin dapat meningkatkan kenyamanan ibu, menurunkan kecemasan, serta memperlancar refleks let-down sehingga pengeluaran ASI menjadi lebih optimal. Oleh karena itu, pijat oksitosin dapat dijadikan sebagai intervensi nonfarmakologis yang mudah dilakukan dan efektif dalam pelayanan kebidanan postpartum.

CONCLUSION

Rerata pengeluaran ASI sebelum dilakukan pijat oksitosin sebesar 5,13 dan meningkat menjadi 6,78 setelah dilakukan pijat oksitosin. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $\rho < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu postpartum di BLUD RS Konawe Utara.

REFERENCES

- Baiduri, C. (2023). Pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu postpartum di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Universitas Malahayati.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara. (2023). Laporan Tahunan Capaian Gizi dan ASI Eksklusif.
- Hutapea, M. (2024). Pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu nifas di Klinik Pratama Kasih Ibu Deli Tua. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 10(2), 78–85.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022. Kementerian Kesehatan RI.
- Ningsih, T. A., & Lestari, I. (2021). Pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu post partum. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 12(1), 34–41.
- Rahayu, S. (2021). *Fisiologi Laktasi dan Manajemen Menyusui*. Deepublish.
- Rahmawati, S., & Lestari, D. (2023). Pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu postpartum di Klinik Pratama Nining Lubuk Pakam. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9(1), 23–30.
- Sulistyawati, A. (2020). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*. Jakarta: Pustaka Medika.

Yanti, R. D. (2020). Hubungan pengeluaran ASI dengan tingkat stres ibu postpartum. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 112–119.